

**ANALISIS PERAN HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA ARAB DALAM MEMBENTUK LINGKUNGAN BAHASA ARAB
(BI'AH LUGHAWIYYAH) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

Ahmad Asse, Titin Fatimah, Putri Ayu Diah Agustina

Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail: titindeden@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study is to describe the role of HMPS PBA in shaping the Arabic language environment (Bi'ah lughawiyyah). Data collection techniques include observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing, and also checking the validity of the data. Sources of data obtained from primary and secondary data found in research locations that are relevant to the problem under study. The results of the study indicate that the role of the student association of the Arabic language education study program in shaping the Arabic language environment (bi'ah lughawiyyah) is to carry out work programs that can support the formation of the Arabic language environment (bi'ah lughawiyyah). The work programs that can support the formation of the Arabic language environment (bi'ah lughawiyyah), namely; Hearing Aspirations, Daily vocabulary, Halaqah Arabiyyah, speech training, and Arts (Poetry, singing Arabic and Jepeng).

Key words: Arabic language education, arabic language environment

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan peran HMPS PBA dalam membentuk lingkungan Bahasa arab (Bi'ah lughawiyyah). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisi data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan juga pengecekan keabsahan data. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang ditemukan dilokasi penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran himpunan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) yaitu dengan melaksanakan program kerja yang dapat menunjang dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*). Adapun program kerja yang dapat menunjang dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) yakni; *Hearing Aspirasi*, *Mufradat* Harian, *Halaqah Arabiyyah*, pelatihan *Khutbah* (pidato), Kesenian (Puisi, *Ghina Arabic* dan jepeng).

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa arab, bi'ah lughawiyyah.

PENDAHULUAN

Salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah Lingkungan pembelajaran, Lingkungan pembelajaran adalah segala sesuatu yang melingkupi proses pembelajaran, yakni meliputi kondisi lingkungan alam, lingkungan manusia dan sosial. Semua aktivitas manusia selalu terkait dengan lingkungan yang melingkarinya. Apabila manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran tidak dapat mengelola lingkungan secara kondusif, maka lingkungan yang ada justru menjadi faktor penghambat pencapaian tujuan pembelajaran, karena bahasa merupakan materi hidup dan merupakan bagian penting dari lingkungan sosial.¹

Sama halnya dengan lingkungan pembelajaran, Lingkungan berbahasa atau *bi'ah lughawiyyah* adalah sesuatu yang sangat menunjang proses pembelajaran maupun pengajaran bahasa Arab, lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) tidak hanya berlangsung dikelas tetapi juga di luar kelas dengan memanfaatkan persediaan bahasa baik unsur bahasa maupun keterampilan dalam pembelajaran bahasa. Lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) tidak akan terbentuk jika

tidak ada peran penuh dari semua pihak yang termasuk didalamnya yaitu pengajar maupun pembelajar.

Lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) sangatlah berperan bagi pengembangan proses penggunaan bahasa demi kelancaran proses komunikasi dan tercapainya tujuan yang ditargetkan. Untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab, seluruh kalangan yang terlibat memiliki peran dalam membantu pengembangan lingkungan berbahasa di segala aspek. Pada ranah institusi dosen dan pegawai yang ada di lingkungan kampus memiliki peran dalam membentuk lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), selain itu mahasiswa adalah pemegang peran utama dalam membentuk lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) di dalam kampus.

Peran terpenting dalam keberlangsungan proses pembelajaran bahasa diluar kelas diambil alih oleh Organisasi intra. Pada ranah implementasi organisasi mahasiswa intra kampus memiliki *hierarki structural*. Struktur organisasi mahasiswa di tingkat institut terdiri atas Senat Mahasiswa (SEMA) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) tingkat Institut, Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di

¹ Ibid, 8.

tingkat Fakultas, dan di tingkat program studi terdapat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Di luar itu, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat institut untuk mewedahi minat, bakat dan pembinaan prestasi mahasiswa.

Semua struktur hierarki di atas merupakan sebuah kesatuan organisasi intra kampus. Organisasi-organisasi disetiap tingkatan tersebut merupakan bentuk dari penyatuan kekuatan dan kepentingan dari beberapa orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan cara membagi struktur sumber daya ke dalam bagian-bagian fungsional yang terstruktur.

Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Program studi Pendidikan bahasa Arab (HMPS-PBA) adalah salah satu yang memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu. Yang mana dalam proses membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*), HMPS PBA menggunakan beberapa program kerja yang dijalankan selama masa kepengurusan. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik mengkaji tentang peran himpunan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam membentuk

lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) di program studi pendidikan bahasa Arab UIN Datokarama Palu.

PEMBAHASAN

Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi

Organisasi merupakan salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Pentingnya kehadiran organisasi dapat dipahami karena organisasi memiliki fungsi dan peran sebagai piranti (perangkat) yang potensial dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks.²

Organisasi juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama.

Kata organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Sedangkan menurut istilah, organisasi menurut pendapat dari beberapa ahli yaitu :

² A.Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia,2016) 15.

a. Menurut Etzioni dalam buku Organisasi dan Manajemen, kita dilahirkan dalam organisasi, dididik oleh organisasi, dan hampir semua kita menghabiskan hidup kita bekerja untuk organisasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang dapat diidentifikasi dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.³

b. Menurut Oliver Sheldon dalam buku Dasar-dasar Organisasi, menyatakan bahwa

“organization is the process of so combining the work which s or group have to perform with the faculties necessary for it execution that the duties, so formed, provide the best channels for the efficient, systematic, positive and co-ordinated application of the available effort.”

organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.⁴

Selain dari pendapat para ahli, adapun beberapa ayat yang menjelaskan terkait organisasi yaitu :

QS.Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Q.s Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْتَدِرُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat)

³ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung : Alfabeta,2016) 25.

⁴ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2002) 22.

yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Menurut Abiduddin Nata bahwa maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Adapun sasaran perintah ayat ini adalah seluruh orang mukmin yang mukallaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini. Hal demikian didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap orang terdapat kehendak dan aktifitas di dalam melaksanakan tugas tersebut, dan mendekati caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera kembali ke jalan yang benar.⁵

Berdasarkan definisi organisasi menurut pandangan beberapa ahli serta tafsiran ayat Al-qur'an tentang organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok individu yang membentuk suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam upaya untuk menyatukan pendapat serta

dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Meskipun antara organisasi dan lingkungan organisasi terdapat hubungan timbal balik, pada umumnya lingkungan di luar organisasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap organisasi daripada organisasi memengaruhi lingkungan. dengan demikian lingkungan memiliki energy yang lebih kuat untuk memengaruhi organisasi, daripada energy organisasi untuk memengaruhi lingkungan.⁶

Lingkungan Bahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*)

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarnya relative lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus-menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.⁷

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2010) 172-173.

⁶ A.Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2016), 57.

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), 121.

1. Pengertian lingkungan berbahasa

Pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab tidaklah lepas dari lingkungan berbahasa, karena lingkungan berbahasa merupakan faktor penting bagi pembelajaran bahasa guna menguasai bahasa sasaran/target. Lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Kualitas lingkungan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran dalam mempelajari bahasa sasaran/target.⁸

Lingkungan bahasa dapat juga dikategorikan sebagai lingkungan belajar bagi pelajar dan semua warga yang berada di dalam lingkungan tersebut. Sholah Abd al-Majid al-Araby memberikan definisi lingkungan belajar sebagai segala unsur yang meliputi pengajar mulai dari kitab ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau sesudah dan sebelumnya.⁹

Lingkungan belajar juga dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

- a) Lingkungan sosial, lingkungan sosial adalah lingkungan

masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.

- b) Lingkungan personal, lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c) Lingkungan alam (fisik), lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d) Lingkungan kultural, lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran yaitu sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.¹⁰

Dari pengertian lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) tersebut dapat diidentifikasi, bahwa lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dapat dibedakan atas lingkungan formal seperti di kelas dan lingkungan informal atau alamiah.

- a) Lingkungan formal

Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar. Dengan asumsi bahwa penguasaan

⁸ Nurhadi Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua* (Bandung : Sinar Baru,1990) 34.

⁹ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab* (Sekaran-Lamongan: Academia Publication, 2021), 82.

¹⁰ Ibid, 87.

kaidah-kaidah bahasa akan menjadi dasar kemampuan berbahasa seseorang.

Lingkungan bahasa formal tidak terbatas pada kelas saja, karena yang dipentingkan dalam lingkungan formal ini adalah para peserta didik dapat secara sadar mengetahui kaidah-kaidah bahasa Asing yang sedang dipelajari, baik dari guru di dalam kelas, dari buku-buku maupun dari orang lain di luar kelas. Yang penting lingkungan tersebut menekankan pada penguasaan kaidah bahasa dalam proses kepada peserta didik.

b) Lingkungan informal

Lingkungan informal adalah lingkungan yang bersifat alami atau natural. Yang termasuk lingkungan informal antara lain, bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa orang tua, bahasa yang digunakan kelompok etnis peserta didik, bahasa yang digunakan media masa, bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas.

Sifat khas yang melekat pada lingkungan informal sebagai bentuk yang lain dari lingkungan bahasa yang umumnya hadir dalam bentuk masyarakat. Bahasa adalah sifatnya yang alamiah. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa apat

optimal bila lingkungan bahasapun perhatian yang serius.

2. lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*)

Keberadaan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) menjadi sangat penting karena ia selalu hadir, melingkupi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.¹¹

Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) adalah segala sesuatu yang dapat didengar, dilihat sekaligus dirasakan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa Arab. lingkungan bahasa Arab sangatlah berperan dalam menunjang kelancaran dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Di samping sebagai wadah dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) juga dapat dijadikan ransangan, memberikan stimulus respon keaktifan berbahasa Arab. Dengan adanya lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada, dan dapat meningkatkan kualitas berbahasa.

Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) adalah lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain.

¹¹ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab* (Sekaran-Lamongan: Academia Publication, 2021), 80.

Lingkungan ini akan membuat seseorang yang tidak mampu berbicara dengan bahasa Arab menjadi mampu bahkan lancar. Hal ini dikarenakan seseorang dituntut untuk berbicara dengan bahasa Arab meskipun ia tidak menginginkannya. Memang tidaklah mudah untuk lancar berbicara bahasa Arab, karena kebanyakan dari kita takut untuk berbicara, takut salah struktur kalimatnya ataupun pengucapannya. Awalnya memang terkesan memaksa tapi lama kelamaan akan terbiasa bahkan bisa reflex tanpa perlu berpikir panjang dalam berbicara bahasa Arab.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyalahgunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.¹²

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa

Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negative dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

Beberapa lingkungan sosial yang memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa antara lain orang yang tinggal bersama, tetangga yang tinggal berdekatan, teman bekerja, teman belajar, teman seagama, media massa seperti radio, televisi telepon, buku, majalah, Koran dan sebagainya. Menciptakan lingkungan bahasa dalam hal ini akan menjadi langkah tepat dalam pembelajaran bahasa Arab. Setidaknya pada proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab yang baik adalah mereka yang senantiasa mengajak para pelajar untuk menggunakan bahasa Arab ketika ia memberikan materi. Namun keahlian guru juga kadang-kadang menjadi masalah tersendiri. Tidak jarang dijumpai bidang studi bahasa Arab diajarkan oleh orang yang bukan ahlinya, sehingga proses pembelajarannya pun berlangsung seadanya.¹³

¹² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005) 101.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), 121-122.

Lingkungan bahasa yang terbentuk perlu adanya pengelolaan yang maksimal, tanpa pengelolaan yang maksimal, lingkungan yang sudah terbentuk akan tidak berjalan dengan baik dan konsisten.¹⁴

Untuk memaksimalkan perkembangan pembelajaran bahasa Arab, seluruh kalangan memiliki peran untuk membantu mengembangkan bahasa Arab dalam segala aspek, tidak hanya pengajar namun pembelajar juga memiliki peran penting untuk melakukan tindakan positif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, karena lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) tidak akan terbentuk tanpa peran serta kerjasama dari semua pihak.

3. Tujuan Pembentukan Lingkungan Bahasa (*bi'ah lughawiyah*)

Tujuan pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dan lainnya dalam berbahasa secara aktif, baik lisan maupun tulisan sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.

4. Fungsi pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*)

Dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) memiliki tiga fungsi yaitu :

- a) Fungsi pembiasaan berbahasa Arab, misalnya praktik percakapan, seminar, ceramah, karya tulis.
 - b) Fungsi penguatan, pemerolehan bahasa Arab yang sudah didapatkan dalam bentuk praktik berbahasa.
 - c) Fungsi informal, menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam bentuk alamiah.
5. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*)
- a) Faktor penghambat pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) muncul saat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memadai, kurangnya sarana pendidikan, kurangnya penguasaan nahwu-sharaf, mahasiswa tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan dalam berbicara, serta kurangnya penguasaan kosa kata.
 - b) Faktor pendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*)

Lingkungan adalah faktor pendukung

¹⁴ Mohammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab* (Sekaran-Lamongan: Academia Publication, 2021), 81.

utama dalam membentuk bahasa. Sebab lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap mental dan alam pikiran mahasiswa dalam belajar. Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk berhasil dalam mempelajari suatu bahasa.¹⁵

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

HASIL DAN DISKUSI

Peran HMPS PBA dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*)

Hasil observasi peneliti terhadap lingkungan program studi pendidikan bahasa Arab menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang terbentuk di lingkungan program studi pendidikan bahasa Arab termasuk

lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) informal, yang mana lingkungan itu terjadi secara alami. Seperti yang telah ditulis pada bab II bahwa lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) informal lingkungan yang bersifat alami atau natural. Yang termasuk lingkungan informal antara lain, bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa orang tua, bahasa yang digunakan kelompok etnis peserta didik, bahasa yang digunakan media masa, bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas.

Keberadaan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) menjadi sangat penting karena ia selalu hadir melingkupi dan memberi nuansa pada pemerolehan bahasa terutama pada pemerolehan bahasa Arab itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada dosen prodi PBA sekaligus sekretaris prodi PBA yang mengatakan bahwa :

“Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) merupakan wadah untuk menyalurkan bahasa, dan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) berpengaruh bagi keterampilan berbahasa terutama bagi keterampilan menyimak (*maharah al istima'*) dan pada keterampilan berbicara (*maharah al kalam*). Karena *maharah al istima* merupakan input untuk

¹⁵ Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta :

Lembaga Penelitian Universitas Syarif Hidayatullah, 2008) 296-298.

menambah kosa kata yang mana ketika kita sering mendengar maka output kita pun akan semakin besar pula pada *mahara al kalam*. pada aspek kebahasaan tertentu sangat membutuhkan lingkungan berbahasa terutama pada bahasa Arab yang membutuhkan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*), karena kemampuan seseorang dapat dinilai ketika dia sudah mengeluarkan bahasa, tetapi jika hanya berupa ide dan belum diutarakan maka belum bisa disebut orang itu terampil dalam berbicara/berbahasa. Maka dalam kasus ini sangat dibutuhkan lingkungan bahasa Arab yang dapat menciptakan stimulus dan respon dari berbagai pihak didalamnya.¹⁶

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Sek. prodi PBA Sebelumnya mengatakan bahwa :

“Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab karena dapat melatih mahasiswa dalam keterampilan berbicara yang mana dalam mata kuliah keahlian prodi ada 4 maharah yang harus dikuasai mahasiswa, dan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) bisa menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengasah keterampilannya dalam berbahasa”.¹⁷

Dan ditambahkan oleh Muh.Fajri Ardiansyah selaku mahasiswa prodi PBA

semester 7 sekaligus mantan ketua HMPS PBA periode 2020, sebagai berikut:

“Untuk menguasai bahasa Arab, perlu adanya pembiasaan dimana adanya pembiasaan itu dibutuhkan lingkungan bahasa Arab supaya mahasiswa prodi PBA mempunyai wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan bahasa Arab. Karena seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa prodi PBA tidak semua dari Aliyah maupun pondok pesantren. Malah lebih banyak yang dari Smk maupun Sma, jadi dengan adanya lingkungan bahasa Arab akan sangat membantu dalam menunjang pemerolehan bahasa bagi mahasiswa prodi PBA tersebut”.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dapat mempengaruhi dalam proses pemerolehan bahasa Arab oleh mahasiswa yang dengan adanya Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dapat merangsang terjadinya proses bercakap (*muhadatsah*) secara langsung yang mengakibatkan mahasiswa bisa lebih melatih keterampilan dalam berbahasa terutama pada keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yang sangat menunjang proses pemerolehan bahasa dari keterampilan berbahasa lainnya.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak adanya regulasi/aturan yang mewajibkan dalam

¹⁶ Atna Akhiryani, S.SI., M.Pd.I, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. “wawancara” tanggal 16 Februari 2022.

¹⁷ Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I, Dosen Program studi pendidikan bahasa Arab. “wawancara” tanggal 17 Februari 2022.

¹⁸ Muh.Fajri Ardiansyah, Mahasswa Prodi PBA Semester 7. “wawancara” tanggal 02 Maret 2022.

penggunaan bahasa Arab bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab mengakibatkan kurangnya perolehan bahasa mahasiswa dan kurang terbentuknya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) di program studi pendidikan bahasa Arab. Adapun beberapa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab berpendapat bahwa untuk menggunakan bahasa Arab di kampus masih kesulitan karena tidak mendapat dukungan dari lingkungan saat ini.

Manfaat dari pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*).

Manfaat dari pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dirasakan langsung oleh mahasiswa prodi PBA yang mana dapat disimak melalui hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagai berikut :

Dari hasil wawancara Dewi Safitri selaku mahasiswa prodi PBA semester 7, sebagai berikut :

“Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) memiliki manfaat yaitu memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan bahasa Arab mahasiswa, karena lingkunganlah yang akan menciptakan dan memaksa mahasiswa untuk menerapkan diri menggunakan bahasa Arab. Jadi manfaatnya disini lebih ditujukan kepeningkatan bahasa arab pada

lingkungan tersebut apabila telah dibentuk”.¹⁹

Hal ini sejalan dengan manfaat yang dirasakan oleh Tri Fenaldi selaku mahasiswa prodi PBA semester 3, yang mengatakan bahwa :

“menurut saya, dengan adanya pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dapat menciptakan maharah dan terbiasa dalam bercakap yang baik diantara mahasiswa itu sendiri yang berasal dari Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dan juga pastinya dapat meningkatkan mutu dan potensi individu dalam meningkatkan kecakapannya di ranah bahasa Arab”.²⁰

Dan ditambahkan oleh hasil dari wawancara Uci Rahmawati selaku mahasiswa prodi PBA semester 7, sebagai berikut:

“Manfaat dari pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) yakni mendapat pengetahuan yang sungguh luar biasa yang dapat membiasakan percakapan sehari-hari bagi prodi pendidikan bahasa Arab”.²¹

Hasil wawancara kepada saudara Zubai selaku mahasiswa prodi PBA semester 7, sebagai berikut:

“ Menurut saya lingkungan bahasa Arab memiliki manfaat bagi mahasiswa prodi PBA yakni mahasiswa dapat lebih memahami dan bisa mengembangkan keahlian bahasa yang dimiliki dalam berbahasa Arab agar kemudian dapat

¹⁹ Dewi Safitri, Mahasiswa Prodi PBA Semester 7 “wawancara” tanggal 03 Februari 2022.

²⁰ Tri Fenaldi, Mahasiswa Prodi PBA Semester 3 “wawancara” tanggal 14 Januari 2022.

²¹ Uci Rahmawati, Mahasiswa Prodi PBA Semester 7 “wawancara” tanggal 14 Januari 2022.

diaplikasikan kapanpun dan di manapun ia berada”.²²

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa lingkungan bahasa Arab menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengimplementasi keterampilan berbahasa dengan merangsang mahasiswa untuk terus menggunakan bahasa Arab dalam lingkungannya yang dapat meningkatkan mutu dan potensi bagi setiap individu dalam ranah bahasa Arab serta mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab, karena dengan membiasakan percakapan diantara mahasiswa dapat mempengaruhi dalam keterampilan pembelajaran bahasa Arab terutama di lingkup prodi pendidikan bahasa Arab serta dapat menjadi tolak ukur penguasaan bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa kapanpun dan di manapun ia berada .

Dan peran terpenting dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) di lingkup prodi PBA diambil alih oleh HMPS PBA, karena himpunan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab menjadi wadah penampung bagi aspirasi mahasiswa yang bertugas merealisasikan Visi dan Misi dan prodi PBA itu sendiri. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh dosen prodi PBA sekaligus sekretaris prodi PBA yang mengatakan bahwa :

“HMPS PBA merupakan perpanjangan tangan dari prodi PBA dan juga perwakilan dari mahasiswa prodi PBA dengan menjalankan visi dan misi yang beriringan dengan visi misi prodi dan juga saling mendukung dalam pelaksanaannya”.²³

Pernyataan ini ditambahkan oleh hasil wawancara bersama dosen PBA sekaligus mantan sekretaris prodi PBA bahwa :

“HMPS PBA merupakan tangan kanan dari prodi PBA karena ada program kerja dari prodi yang diturunkan kepada proker HMPS PBA. Salah satunya adalah “*halaqah arabiyah*” yang mana sudah berjalan beberapa tahun ini dan yang menjadi penggerak utama dalam menjalankannya yaitu HMPS PBA. Dan HMPS PBA merupakan wadah bagi mahasiswa prodi PBA untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan berbahasa”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa HMPS PBA merupakan perpanjangan tangan dari prodi PBA dan perwakilan langsung bagi mahasiswa prodi dalam meningkatkan berbagai pengetahuan bahasa Arab yang sesuai dengan visi misi prodi PBA dan visi misi HMPS itu sendiri

²²Zubair, Mahasiswa Prodi PBA Semeseter 7 “wawancara” tanggal 14 Januari 2022.

²³ Atna Akhiryani, S.SI., M.Pd.I, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. “wawancara” tanggal 16 Februari 2022.

²⁴ Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I, Dosen Program studi pendidikan bahasa Arab. “wawancara” tanggal 17 Februari 2022.

yang tak pernah luput dari izin prodi dalam setiap program kerja yang dijalankannya.

Tujuan dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*).

Tujuan dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa prodi dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab di luar kelas menjadi dinamis, efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada ketua HMPS PBA yang mana mengatakan bahwa :

“tujuan dari pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) adalah memasifkan seluruh mahasiswa prodi PBA untuk lebih menguasai bahasa Arab dengan membaca, menulis, mendengar, mendengar serta bercakap dalam bahasa Arab”.²⁵

pernyataan ini ditambahkan oleh wakil ketua HMPS PBA sebagai berikut:

“pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) yaitu untuk membiasakan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab”.²⁶

Hasil observasi peneliti, menemukan bahwa dengan adanya lingkungan bahasa Arab, mahasiswa memiliki ruang dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab yang mana dapat memberikan stimulus respon keaktifan berbahasa Arab.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) sebagai wadah pembiasaan dalam mengimplementasikan keterampilan bahasa Arab terutama dalam keterampilan berbicara (*maharah al kalam*) yang dapat merangsang mahasiswa prodi PBA untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal berbahasa.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa untuk merealisasikan tujuan dari pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, HMPS PBA membuat kegiatan yang di peruntukan bagi mahasiswa prodi PBA demi menunjang pembentukan lingkungan bahasa Arab serta menunjang dalam pemerolehan bahasa di luar kelas bagi mahasiswa prodi PBA UIN Datokarama PALU.

²⁵ Yaomi Afdhani, Ketua HMPS PBA Periode 2021 “wawancara” tanggal 22 Desember 2021.

²⁶ Moh.Hidayat, Wakil Ketua HMPS PBA periode 2021 “wawancara” tanggal 03 Februari 2022.

Program Kerja dari HMPS PBA yang Dapat Menunjang Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*)

Hasil wawancara saudara Aznaidar Arni A. selaku mahasiswa prodi PBA sekaligus bendahara HMPS PBA periode 2021:

“Dalam menunjang proses pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) di Prodi PBA, HMPS PBA membuat program kerja yang mendukung dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) seperti: *mufradat* harian, *halaqah arabiyah* dan beberapa program kerja lainnya”.²⁷

Sedang menurut saudara Alfandi Arrahman selaku mahasiswa prodi PBA sekaligus pengurus HMPS PBA periode 2021 yakni:

“HMPS PBA membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dengan membuat kegiatan berupa *halaqah arabiyah* yang didalamnya menggunakan sistem pembelajaran *out door* yang mana pembelajaran itu lebih kepada praktek dan materi yang belum tuntas diajarkan di dalam kelas.”²⁸

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti menemukan bahwa,

himpunan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab yang memiliki peran dalam membentuk Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dengan mengadakan beberapa program kerja dinaungi oleh departemen intelektual dan pengembangan bahasa dan departemen minat dan bakat.

Program kerja dijalankan oleh departemen yang menaungi dengan arahan dari anggota inti HMPS PBA dibawah izin dari program studi PBA dengan memperhatikan sikon dan kondisi dari mahasiswa, dan dari kelima program kerja yang dapat menunjang pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) ada dua program kerja unggulan yang juga menjadi program kerja turun-temurun setiap tahunnya ialah :

1. Halaqah Arabiyah

Halaqah arabiyah dapat juga disebut dengan kajian nahwu dan sharaf yaitu dalam kegiatannya bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terutama dalam pembahasan *Qawaid* . yang mana pada periode ini pematari/*mutarabbi* yang dipilih dari luar kampus dan berstatus sebagai pimpinan pondok pesantren Raudatul Mustafa Lil Khairat Palu yang diminta langsung oleh

²⁷ Aznaidar Arni A., Bendahara Umum HMPS PBA Periode 2021 “wawancara” tanggal 03 Februari 2022.

²⁸ Alfandi Arrahman, Pengurus HMPS PBA “wawancara” Tanggal 03 Februari 2022

ketua departemen intelektual dan pengembangan bahasa agar bisa membantu melaksanakan halaqah arabiyah di prodi PBA. Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan teknis sebagai berikut :

- a) Bentuk kajiannya kadang melingkar dan memanjang dimana pemateri/*mutarabbi* duduk ditengah lalu dikelilingi dengan mahasiswa.
- b) Pemateri/*mutarabbi* membacakan kitab atau materi kajian halaqah arabiyah yang kemudian diterangkan dipapan tulis yang tersedia dengan memberi terjemahan sesuai dengan sub-sub materi yang dibawakan.
- c) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum dimengerti.
- d) Ketika semua dirasa sudah paham maka akan diberikan latihan kecil dan materi dilanjutkan kemateri berikutnya yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran *halaqah arabiyah* disusun secara sistematis dengan tujuan agar terciptanya ruang lingkup pembelajaran yang optimal agar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* terkhusus pada program studi pendidikan bahasa Arab UIN datokarama Palu mudah dalam memahami isi dari

materi dan bisa mengaplikasikan di lingkungan program studi.

Hasil observasi peneliti, menemukan bahwa kegiatan *halaqah Arabiyah* merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sehari dalam sepekan. Yang diadakan oleh HMPS PBA dan pada saat pelaksanaannya melibatkan langsung mahasiswa prodi PBA sebagai peserta belajarnya. Dengan pemateri/ *mutarabbi* yang ditunjuk langsung oleh pengurus HMPS PBA. Adapun materi yang diajarkan dirujuk dari buku nahwu “*matan al jurumiyyah*”.

2. *Mufradat* Harian

Program kerja *mufradat* harian adalah kegiatan wajib dari departemen intelektual dan pengembangan bahasa yang menjadi kordinator dari program kerja tersebut dengan dibantu oleh departemen media dan informasi dalam menyebarkan serta memperbarui *mufradat* harian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya dalam kosa kata yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan berupa pemberian kosa kata oleh departemen intelektual dan pengembangan bahasa dengan memacu pada materi yang telah ditentukan dengan mengupload ke beberapa media sosial seperti (grup *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*) yang jangkauannya lebih luas

tetapi tetap tertuju kepada mahasiswa program studi bahasa Arab itu sendiri.

Merujuk dari tabel dan penjelasan di atas terkait program kerja HMPS PBA yang menunjang dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dapat diketahui bahwa HMPS PBA selama masa kepengurusannya saling bekerja sama untuk mewujudkan lingkungan bahasa Arab yang baik dan kondusif.

Hasil observasi peneliti, menemukan bahwa dari lima program kerja di atas dapat memenuhi fungsi dari pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*), Sebagai sarana pembiasaan dan penguatan. Walaupun dalam pelaksanaan beberapa program kerja tersebut masih kurang massif untuk membiasakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab dalam bercakap menggunakan bahasa Arab tetapi dalam pelaksanaan program kerja sudah cukup berpengaruh dalam menunjang pemerolehan bahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab.

Faktor penghambat pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*)

²⁹ Muhsin Aji Nur Abid, Ketua Departemen Intelektual dan Pengembangan Bahasa “wawancara” tanggal 03 Februari 2022.

Dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab tentu saja ada beberapa kesulitan yang ditemui oleh HMPS PBA selama melaksanakan program kerja tersebut yakni seperti yang disampaikan oleh ketua departemen intelektual dan pengembangan bahasa HMPS PBA bahwa:

“Menurut saya pribadi, kesulitan utama dalam melaksanakan program kerja yang menunjang dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) ialah kurangnya partisipasi dari mahasiswa prodi PBA “.²⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua HMPS PBA bahwa :

“Ada beberapa faktor yang menghambat dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) salah satu faktor terbesar adalah kesadaran diri sendiri akan *urgensi* bahasa Arab, kurangnya pembaharuan dan pengembangan atas program kerja yang mungkin bisa menjadi alasan dari kurangnya minat mahasiswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh HMPS PBA”.³⁰

Dan pernyataan tersebut ditambahkan oleh dosen PBA bahwa :

“kesulitan dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) yakni dari kemauan

³⁰ Yaomi Afdhani, Ketua HMPS PBA Periode 2021 “wawancara” tanggal 22 Desember 2021.

mahasiswa, yang mana memulai dan kemauan adalah modal untuk kita dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dan kalau semua tidak merasa ingin membentuk Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) maka akan sulit, karena dalam membentuk Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) harus tercipta dulu kesadaran dari semuanya dan tidak bisa jika hanya dilakukan oleh satu orang saja”.³¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) ada beberapa kendala yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) di program studi pendidikan bahasa Arab yakni :

1. Belum adanya aturan dari prodi PBA maupun dari HMPS PBA yang mewajibkan bagi mahasiswa PBA untuk berbahasa Arab dalam lingkungan prodi PBA.
2. Kurangnya mahasiswa non-HMPS PBA untuk aktif dan ambil andil dalam pelaksanaan program kerja HMPS PBA.
3. Belum ada program kerja dari HMPS PBA yang khusus tertuju dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab.
4. Dan terkhusus pada masa kepengurusan HMPS PBA 2021

kendala utama yang ditemui adalah terkait model perkuliahan yang menggunakan sistem belajar *online/daring* yang juga sangat menghambat dalam proses pembentukan lingkungan bahasa Arab.

5. Latar belakang mahasiswa Prodi PBA juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan program kerja yang dapat menunjang dalam proses pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) tidak bisa jika hanya dilakukan oleh HMPS PBA saja akan tetapi, partisipasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab adalah pemegang kunci dari kesuksesan program kerja yang menunjang dalam pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) tersebut.

Karena pembentukan Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) di program studi pendidikan bahasa Arab dapat terbentuk dengan baik ketika semua pihak didalamnya ikut andil dalam menjalankan segala upaya yang dapat menunjang dalam proses pembentukan

³¹ Titin Fatimah,S.Pd.I, M.Pd.I, Dosen Program studi pendidikan bahasa Arab. “wawancara” tanggal 17 Februari 2022.

Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) tersebut.

KESIMPULAN

Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) ialah membentuk lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*). Dengan berupaya dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mahasiswa prodi PBA dalam pembiasaan berbahasa Arab secara aktif dan HMPS PBA menjadi penyedia wadah bagi mahasiswa prodi PBA dalam mengaplikasikan kemahiran berbahasa Arab dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa prodi PBA.

Program kerja dari HMPS PBA yang dapat menunjang pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) di Program studi pendidikan bahasa arab diantaranya yakni: *hearing aspirasi, halaqah arabiyah, Mufradat harian, Pelatihan khutbah dan Kesenian.*

Dengan adanya program kerja tersebut membawa pengaruh positif terhadap proses pemerolehan bahasa mahasiswa prodi PBA, karena mahasiswa memiliki wadah untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Walaupun lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) di prodi PBA belum terbentuk dengan baik karna dalam

pelaksanaan kegiatan masih ada beberapa kendala yang ditemui terutama terkait kesadaran mahasiswa yang kurang berminat dan aktif dalam mengikuti program kerja yang dibuat oleh HMPS PBA , namun hal itu tidak mengurangi efektivitas dari HMPS PBA dalam menjalankan setiap program kerja, justru menjadi acuan bagi HMPS PBA untuk terus memacu progresivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat. *Bi'ah Lughawiyah (lingkungan Bahasa Arab) dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Tentang Urgensi Berbahasa Dalam Pemerolehan Bahasa)*. Riau : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/311/294>. Diakses pada tanggal 01 Juli 2020.
- A.Rusdiana. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Queasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010. diakses pada tanggal 22 Februari 2022.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. Milies dan Hubennan. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: 2002 . Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Asyofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ombak, 2016. Makinuddin, Mohammad. *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. Nata, Abiduddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020. Roekhan, Nurhadi. *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. Rosyid, M.Fairuz. *Pengembangan Bi'ah Lughowiyah oleh Himpunan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban , 2020.
- Hidayatih, Hikmah. *Dampak Kegiatan Halaqah Arabiyah dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020. Rosyidi, Abd Wahab. *Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Jabir, Muh. *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Palu: Sulteng Center Press, 2010. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- J.Supranto. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981. Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.
- KBBI, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kemdikbut (dahulu pusat bahasa, pembentukan, (<https://kbbi.lektur.id/membentuk>) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Taufiq, Wildan. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wahab, Muhib Abdul. *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Syarif Hidayatullah, 2008.

sa'diyah, Zaimatus. *Implementasi pembentukan Bi'ah lughawiyyah di lingkungan pba stain kudus*" <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/4282>. Di akses 14 Juli 2021.